

Tindak Tutur Ilokusi dalam *Podcast Politik* pada Kanal *Youtube Total Politik*

Fiya Finan Khisesa¹, Rusdhianti Wuryaningrum², Parto³

^{1,2,3}Universitas Jember, Indonesia

Surel: fiyafinankhisesa@gmail.com

Received: Agustus 2023; Revised: Februari 2024; Accepted: Juli 2024; Published: Juli 2024

ABSTRAK

Tindak tutur merupakan sebuah tindakan yang diwujudkan dalam bentuk sebuah ujaran atau tuturan. Salah satu dari tiga jenis tindak tutur yang dipaparkan oleh Searle yaitu tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Tindak tutur ilokusi ini digunakan untuk mengungkapkan maksud dari tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara dan narasumber dalam *Podcast Politik*. Hal ini dikarenakan dalam video *Podcast Politik* pada kanal *Youtube Total Politik* terdapat beragam bentuk dan juga fungsi tindak tutur. Oleh karena itu, pada penelitian ini membahas mengenai bentuk dan juga fungsi tindak tutur ilokusi dalam *Podcast Politik* pada kanal *Youtube Total Politik*. Jenis dan rancangan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik simak dan catat, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri atas, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beragam bentuk tindak tutur ilokusi dalam *Podcast Politik* pada kanal *Youtube Total Politik* yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Kemudian fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Podcast Politik* pada kanal *Youtube Total Politik* yaitu fungsi kolaboratif (bekerja sama) dan konvivial (menyenangkan).

Kata Kunci: tindak tutur ilokusi, *Podcast Politik*

ABSTRACT

Speech act is an action that is realized in the form of an utterance or speech. One of the three types of speech acts described by Searle is illocutionary speech acts. Illocutionary speech acts are speech acts that contain the purpose and function of speech power. This illocutionary speech act is used to reveal the purpose of the speech delivered by the host and speakers in the Political Podcast. This is because in the Political Podcast video on the Total Politics Youtube channel there are various forms and functions of speech acts. Therefore, this study discusses the form and function of illocutionary speech acts in Political Podcasts on the Total Politics Youtube channel. The type and design of this research is descriptive-qualitative. The data collection techniques used in this research are observation techniques, listening and recording techniques, and documentation. The data analysis process in this research consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The

results of this study show various forms of illocutionary speech acts in Political Podcasts on the Youtube channel Total Politik, namely assertive, directive, expressive, and commissive. Then the functions of illocutionary speech acts contained in Political Podcasts on the Youtube channel Total Politics are collaborative (cooperate) and convivial (fun) functions.

Keywords: *illocutionary speech acts, Political Podcasts*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berkenaan dengan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Podcast Politik di kanal Youtube Total Politik. Tindak tutur merupakan sebuah tindakan yang diwujudkan dalam bentuk sebuah ujaran atau tuturan. Menurut Yule (2014:82) tindak tutur merupakan segala tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Kemudian Searle (dalam Wijana, 1996:17) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu (1) tindak lokusi, (2) tindak ilokusi, dan (3) tindak perlokusi. Tindak tutur ilokusi ini berfokus terhadap apa yang dimaksudkan dari tuturan tersebut dengan memperhatikan konteks, sehingga tidak hanya mengujarkan tuturan saja. Konteks merupakan latar belakang pengetahuan yang dimiliki antara penutur dan mitra tutur untuk menunjang interpretasi terhadap apa yang dimaksudkan oleh penutur. Dalam peristiwa tutur, segmen tutur yang dihubungkan dengan konteks akan menimbulkan daya ilokusi, sehingga tuturan tersebut menimbulkan suatu efek terhadap mitra tutur yaitu berupa melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penutur.

Pada tindak tutur ilokusi terdapat bentuk dan fungsi. Bentuk tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang dihubungkan dengan segmen tutur beserta konteks sehingga menimbulkan maksud dan fungsi dari tindak tutur tersebut. Searle (dalam Rahardi, 2009:17) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima bentuk yaitu, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Selanjutnya selain bentuk pada tindak tutur ilokusi juga terdapat fungsi, fungsi tindak tutur ilokusi merupakan maksud atau tujuan dari seorang penutur dalam mengucapkan atau menyampaikan sebuah tuturan kepada mitra tutur. Leech (1993:162) mengklasifikasi fungsi ilokusi menjadi empat, yaitu kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif.

Tindak tutur ilokusi juga disebut juga sebagai suatu bentuk ekspresi, karena dalam peristiwa komunikasi seorang penutur akan mengekspresikan tuturannya dalam bentuk tindakan. Tindak tutur ilokusi ini sering digunakan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, karena pada saat berkomunikasi seorang penutur akan mengekspresikan sebuah informasi berupa maksud dan tujuan kepada mitra tutur dalam bentuk suatu tindakan. Penggunaan tindak tutur ilokusi tidak hanya digunakan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, akan tetapi juga digunakan dalam media sosial salah satunya pada media sosial Youtube. Pada media sosial Youtube tersedia berbagai konten yang salah satunya yaitu *podcast*.

Podcast merupakan program yang tersedia di internet berupa rekaman audio. Akhir-akhir ini *podcast* banyak ditonton oleh kalangan masyarakat karena termasuk salah satu konten dari media sosial yang sangat menarik. Seperti halnya pada *Podcast* Politik di kanal *Youtube* Total Politik yang video-video *podcast*nya sudah banyak ditonton oleh masyarakat. Pada *Podcast* Politik ini dipandu oleh dua pembawa acara yaitu Arie Putra dan Budi Adiputro. *Podcast* tersebut membahas mengenai informasi terkait dengan isu-isu politik yang sedang banyak diperbincangkan dan juga dicari oleh masyarakat. Selain itu, pada *podcast* tersebut banyak membahas isu-isu terkait permasalahan politik yang ada di Indonesia, sehingga narasumber yang diundang dari kalangan tokoh masyarakat, politisi, pengamat politik dan juga pejabat pemerintahan.

Podcast Politik di kanal *Youtube* Total Politik tersebut dipilih untuk dianalisis karena dalam video tersebut tidak terlepas dari tuturan yang terindikasi adanya tindak tutur ilokusi dalam percakapan antara pembawa acara dan narasumber. Selanjutnya, karena dalam video *Podcast* Politik pada kanal *Youtube* Total Politik ini tidak ada pengeditan dalam tanyangannya sehingga di dalam video tersebut terdapat beragam bentuk dan juga fungsi tindak tutur. Dengan adanya beragam bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam video *Podcast* Politik ini yang digunakan oleh pembawa acara dan narasumber dalam memahami maksud atau tujuan dari tuturan. Selanjutnya, dalam memahami tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara dan narasumber dalam *Podcast* Politik ini tentunya memerlukan daya ilokusi untuk dapat mengungkap maksud dari tuturan tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang adapun tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama, untuk mengetahui bentuk tindak tutur yang terdapat dalam *Podcast* Politik pada kanal *Youtube* Total Politik. Kedua, untuk mengetahui fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Podcast* Politik pada kanal *Youtube* Total Politik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa bahasa melalui pencarian dan penguraian konteks yang menyebabkan adanya bentuk dan juga fungsi dari tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Podcast* Politik di kanal *Youtube* Total Politik. Menurut Arikunto (2006:10), penelitian deskriptif adalah penelitian memaparkan atau mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat ini dengan sebenarnya tanpa adanya rekayasa atau dibuat-buat. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:3) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dan juga perilaku dari orang-orang yang diamati,

kemudian diberikan pemaparan tentang fenomena tersebut dalam bentuk rangkaian kata.

Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur beserta konteks dalam percakapan antara pembawa acara dan narasumber yang terindikasi termasuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video *Podcast Politik* di kanal *Youtube Total Politik*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam tayangan atau video *Podcast Politik* pada kanal *Youtube Total Politik*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan teknik simak dan catat. Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati masalah-masalah yang ada di media sosial *online*, khususnya pada media sosial *Youtube*. Observasi ini dilakukan pada *Podcast Politik* di kanal *Youtube Total Politik*. Teknik dokumentasi didapat dari yang pertama yaitu berupa video yang diunduh melalui situs *Youtube*. Kemudian teknik simak pada penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap, teknik ini didapat dari menyimak penggunaan bahasa dari penutur sebagai pengguna bahasa. Teknik simak ini gunakan yaitu dengan cara peneliti menyimak tuturan yang terdapat dalam percakapan antara pembawa acara dan narasumber yang terindikasi termasuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video *Podcast Politik* di kanal *Youtube Total Politik*.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (2014:14) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data dengan berbagai cara sehingga memperoleh kesimpulan. Pada penyajian data adalah penyusunan data yang telah diklasifikasikan ke dalam kode dan dimasukkan di dalam tabel analisis data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan adalah proses untuk menyimpulkan secara keseluruhan dari analisis yang telah dilakukan dan sebagai hasil akhir dari tahapan dalam penelitian. Instrumen penelitian yaitu berupa tabel instrumen pemandu pengumpul data, tabel instrumen pedoman analisis data, dan tabel instrumen pemandu analisis data. Sedangkan instrumen pendukung analisis data pada penelitian ini adalah berupa tabel analisis data dan juga teori-teori terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat beragam bentuk tindak tutur ilokusi dalam *Podcast Politik* pada kanal *Youtube Total Politik*. Adapun bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Podcast Politik* pada kanal *Youtube Total Politik* yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Kemudian fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Podcast Politik* pada kanal *Youtube Total Politik* yaitu fungsi kolaboratif (bekerja sama), konvivial (menyenangkan), kompetitif (bersaing),

dan konflikatif (bertentangan). Berikut ini dipaparkan mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Podcast* Politik pada kanal *Youtube* Total Politik.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam *Podcast* Politik pada Kanal *Youtube* Total Politik

1. Asertif

Segmen Tutur: Nah jadi saya dulu dapet Google Web Heroes karena mendirikan komunitas yang ngajaknya itu pake Twitter gitu, ayo gabung ini tanah kosong kita bikin gerakan berkebun di kota.

Koteks:

Ridwan Kamil : "~"

Budi Adiputro : "Indonesia Berkebun kalau tidak salah ya?"

Ridwan Kamil : "Iya itu saya pendirinya"

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Ridwan Kamil (penutur) untuk memberi penjelasan kepada Ari Putra dan Budi Adiputro (lawan tutur). Tuturan tersebut dituturkan oleh Ridwan Kamil (penutur) dengan menggunakan nada rendah, dengan mengangkat kedua tangannya seolah-olah sedang menjelaskan dan mengarahkan pandangannya ke arah lawan tutur.

Segmen tutur tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif berupa menyatakan. Pada segmen tutur tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif karena berisi mengenai informasi dan terdapat fakta yang dapat dibuktikan dari tuturan tersebut. Maksud dari tuturan Ridwan Kamil (penutur) adalah menyatakan mengenai fakta bahwa beliau pernah mendapatkan penghargaan berupa *Google Web Heroes* pada tahun 2012 lalu karena mendirikan komunitas bernama Indonesia Berkebun yang mengajak orang lain melalui *Twitter* untuk ikut bergabung dalam komunitas tersebut. Sehingga jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks, maka tuturan di atas termasuk kategori bentuk tindak tutur ilokusi asertif karena berisi mengenai informasi dan terdapat fakta yang dapat dibuktikan dari tuturan tersebut.

2. Direktif

Segmen Tutur: dan itu yang sekarang kita harus luruskan tuh, bahwa kita memberi kritik maka fakta jangan gunakan fiksi apalagi fitnah.

Koteks:

Anies Baswedan : "~ "

Budi Adiputro : "Iya"

Anies Baswedan : "Karena mau mengkritik, kalau mengkritik pakai fakta sehingga bagi yang mendengarkan itu berfaedah"

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Anies Baswedan (penutur) untuk memberi penjelasan kepada Budi Adiputro dan Ari Putra (lawan tutur). Tuturan tersebut dituturkan oleh Anies Baswedan (penutur) menggunakan nada rendah, sambil tersenyum melihat lawan tutur dan mengangkat kedua tangannya pada saat memberi penjelasan.

Segmen tutur tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif berupa menasihati. Pada segmen tutur tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi direktif karena menimbulkan suatu efek berupa tindakan yang dituturkan oleh penutur. Maksud dari tuturan Anies Baswedan (penutur) adalah memberi nasihat kepada semua orang bahwa ketika kita mau mengkritik, maka harus menggunakan fakta yang ada dan jangan menggunakan fitnah. Sehingga jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks, maka tuturan di atas termasuk kategori bentuk tindak tutur ilokusi direktif karena menimbulkan suatu efek berupa tindakan yang dituturkan oleh penutur yaitu berupa lawan tutur memahami dan menerima nasihat tersebut.

3. Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini berupa menyindir, bersyukur, dan memuji. Berikut data yang memperlihatkan tindak ilokusi ekspresif berupa menyindir.

Segmen Tutur: Iya yang kayak enggak jadi dulu Jakarta dulu itu ya?

Koteks:

Ridwan Kamil : “Nah singkat cerita, karena demokrasi kita *ngasih* tiga pintu, pintu pertama lewat partai, pintu kedua *full* independen yang ngumpulin KTP itu”

Ari Putra : “~”

Ridwan Kamil : “Iyaa”

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Ari Putra (penutur) untuk bertanya kepada Ridwan Kamil (lawan tutur). Tuturan tersebut dituturkan oleh Ari Putra (penutur) dengan menggunakan nada bertanya sambil tertawa diakhir tuturannya, kemudian mengangkat tangannya seolah-olah sedang menunjuk dan mengarahkan pandangannya ke Ridwan Kamil (lawan tutur).

Segmen tutur tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresi berupa menyindir. Pada segmen tutur tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan, mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur kepada lawan tutur. Maksud dari tuturan Ari Putra (penutur) adalah menyindir mengenai calon gubernur di Jakarta yang dulu pernah mencalonkan diri lewat jalur independen akan tetapi beliau gagal. Sehingga jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks, maka tuturan di atas termasuk kategori bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan,

mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur kepada lawan tutur berupa ekspresi menyindir.

Tindak tutur ilokusi ekspresif berupa bersyukur ditunjukkan pada data berikut.

Segmen Tutur: Alhamdulillah ditakdirkan menanglah kira-kira begitu.

Koteks:

Ridwan Kamil : “Pintu ketiga independen diusung partai”

Ari Putra : “Iyaa”

Ridwan Kamil : “Saya, Pak Anies, Mbak Khofifah tuh pintu ketiga, independen diusung partai

Ari Putra : “Iyaa”

Ridwan Kamil : “~”

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Ridwan Kamil (penutur) kepada Ari Putra (lawan tutur). Tuturan tersebut dituturkan oleh Ridwan Kamil (penutur) dengan menggunakan nada rendah, sambil mengangkat tangan kirinya dan mengarahkan pandangannya ke Ari Putra (lawan tutur).

Segmen tutur tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresi berupa bersyukur. Pada segmen tutur tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan, mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur kepada lawan tutur. Maksud dari tuturan Ridwan Kamil (penutur) adalah bersyukur karena beliau, Pak Anies, Bu Khofifah menang dan sama-sama lewat jalur independen diusung oleh partai. Sehingga jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks, maka tuturan di atas termasuk kategori bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan, mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur kepada lawan tutur berupa ekspresi bersyukur.

Data yang menunjukkan tindak ekspresif berupa memuji sebagaimana pada data berikut.

Segmen Tutur: Tapi kalau anak muda milenial ngomongin politik itu keren.

Koteks:

Ridwan Kamil : “Kenapa saya senang banget karena asosiasi politik praktis itu orang-orang dewasa tua kan di *podcastnya* di *Youtubenya*”

Budi Adiputro : “Iyaa”

Ridwan Kamil : “~”

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Ridwan Kamil (penutur) kepada Ari Putra dan Budi Adiputro (lawan tutur). Tuturan tersebut dituturkan oleh Ridwan Kamil (penutur) dengan menggunakan nada rendah dengan mengangkat jempol tangan kirinya sambil sedikit tersenyum menghadap ke arah Ari Putra (lawan tutur).

4. Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif yang ditemukan dalam penelitian ini berupa menawarkan sesuatu dan menolak.

Segmen Tutur: Boleh saya cerita nih?

Koteks:

Anies Baswedan : "Oh Bang Imad itu termasuk yang saya sangat terkesan. ~"

Budi Adiputro : "Boleh"

Ari Putra : "Boleh *dong* Pak"

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Anies Baswedan (penutur) untuk bertanya kepada Ari Putra dan Budi Adiputro (lawan tutur). Tuturan tersebut dituturkan oleh Anies Baswedan (penutur) dengan menggunakan nada bertanya, dengan mengangkat jari telunjuk tangan kanannya dan mengarahkan pandangannya ke arah lawan tutur.

Segmen tutur tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komisif berupa menawarkan sesuatu. Pada segmen tutur tersebut termasuk bentuk tindak tutur ilokusi komisif karena tindakan dari tuturan penutur kepada lawan tutur tentang kesediannya untuk berbuat sesuatu atau menuturkan janji. Maksud dari tuturan Anies Baswedan (penutur) adalah menawarkan kepada lawan tutur apakah diperbolehkan jika beliau untuk bercerita. Sehingga jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks, maka tuturan di atas termasuk kategori bentuk tindak tutur ilokusi komisif karena tindakan dari tuturan penutur kepada lawan tutur tentang kesediannya untuk berbuat sesuatu yaitu berupa memperbolehkan Anies Baswedan untuk bercerita.

Segmen Tutur: Jadi saya enggak komentar lah yang itu

Koteks:

Budi Adiputro : "Mas kalau dibilang ada orang yang datang ke lokasi Formula E, dibilang bahwa ini masih proses dan masih ilalang ada kambing berkeliaran di sana. Dan dibilang ini sangat mepet dan mengada-ngada kalau akan dibuat lima bulan laga itu imajinasi atau realita itu Mas?"

Anies Baswedan : "Iya e.. kasihan juga ya waktunya longgar betul sehingga kalau kita-kita yang agak sibuk ini enggak cukup waktu untuk keliling-keliling enggak perlu begitu.~ "

Budi Adiputro : "Iya iyaa"

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Anies Baswedan (penutur) untuk menjawab pertanyaan dari Budi Adiputro (lawan tutur). Tuturan tersebut dituturkan oleh Anies Baswedan (penutur) menggunakan nada rendah sambil tersenyum melihat lawan tutur dan diakhiri dengan mengangkat tangan kiri seolah-olah sedang menolak.

Segmen tutur tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komisif berupa menolak. Pada segmen tutur tutur tersebut termasuk bentuk tindak tutur ilokusi komisif karena tindakan dari tuturan penutur kepada mitra tutur tentang kesediannya untuk berbuat sesuatu atau menuturkan janji. Maksud dari tuturan Anies Baswedan (penutur) adalah menolak menanggapi berita terkait dengan Formula E yang ditanyakan oleh Budi Adiputro (lawan tutur). Sehingga jika dihubungkan antara segmen tutur dengan konteks, maka tuturan di atas termasuk kategori bentuk tindak tutur ilokusi komisif karena tindakan dari tuturan penutur kepada lawan tutur tentang kesediannya untuk berbuat sesuatu yaitu berupa menerima jawaban dari penutur dan tidak lagi bertanya kepadanya.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Politik pada kanal Youtube Total Politik

1. Kolaboratif

Segmen Tutur: Nah jadi saya dulu dapet Google Web Heroes karena mendirikan komunitas yang ngajaknya itu pake Twitter gitu, ayo gabung ini tanah kosong kita bikin gerakan berkebun di kota.

Koteks:

Ridwan Kamil : "~"

Budi Adiputro : "Indonesia Berkebun kalau tidak salah ya?"

Ridwan Kamil : "Iya itu saya pendirinya"

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Ridwan Kamil (penutur) untuk memberi penjelasan kepada Ari Putra dan Budi Adiputro (lawan tutur). Tuturan tersebut dituturkan oleh Ridwan Kamil (penutur) dengan menggunakan nada rendah, dengan mengangkat kedua tangannya seolah-olah sedang menjelaskan dan mengarahkan pandangannya ke arah lawan tutur.

Segmen tutur tersebut termasuk dalam kategori fungsi kolaboratif berupa menyatakan. Pada segmen tutur tersebut termasuk fungsi tindak tutur ilokusi kolaboratif karena fungsi ilokusi yang memiliki tujuan untuk mengesampingkan tujuan sosial dengan tidak melibatkan unsur kesantunan. Fungsi dari tuturan Ridwan Kamil (penutur) adalah menyatakan penjelasan bahwa beliau pernah mendapatkan penghargaan berupa *Google Web Heroes* karena mendirikan komunitas yaitu Indonesia Berkebun yang mengajak orang lain melalui *Twitter* untuk ikut bergabung dalam komunitas tersebut.

2. Konvivial

Segmen Tutur: Terima kasih kang.

Koteks:

Ari Putra : "Oke welcome to total politik jumpa lagi dikonten bintang tamu gua dan sekarang ada Gubernur Jawa Barat Ridwan

Kamil”

Ridwan Kamil : “Alhamdulillah”

Ari Putra : “~”

Ridwan Kamil : “Sama-sama”

Ari Putra : “Sudah bergabung di tengah kesibukan”

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Ari Putra (penutur) kepada Ridwan Kamil (lawan tutur). Tuturan tersebut dituturkan oleh Ari Putra (penutur) dengan menggunakan nada rendah dengan mengarahkan pandangannya ke Ridwan Kamil (lawan tutur) dan sambil tersenyum.

Segmen tutur tersebut termasuk dalam kategori fungsi konvivial berupa mengucapkan terima kasih. Pada segmen tutur tersebut termasuk fungsi tindak tutur ilokusi konvivial karena tujuan untuk untuk menyenangkan lawan tutur, adapun tujuan tersebut sejalan dengan tujuan sosial. Fungsi dari tuturan Ari Putra (penutur) adalah berterima kasih kepada Ridwan Kamil (lawan tutur) karena beliau berkenan datang di Podcast Politik sebagai narasumber ditengah kesibukannya sebagai Gubernur Jawa Barat.

Segmen Tutur: Ini nih Budi, masuk Bud. Ini nih Budi Adiputro Pak Gub host CNN.

Koteks:

Ari Putra : “~”

Ridwan Kamil : “Oh iya saya pernah sering lihat”

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Ari Putra (penutur) kepada Ridwan Kamil (lawan tutur). Tuturan tersebut dituturkan oleh Ari Putra (penutur) dengan menggunakan nada rendah dengan mengangkat telunjuk tangan kanannya menunjuk ke arah Budi Adiputro dan sambil sedikit tersenyum menghadap ke arah Ridwan Kamil (lawan tutur).

Segmen tutur tersebut termasuk dalam kategori fungsi konvivial berupa menyapa dan memperkenalkan. Pada segmen tutur tersebut termasuk fungsi tindak tutur ilokusi konvivial karena tujuan untuk untuk menyenangkan lawan tutur, adapun tujuan tersebut sejalan dengan tujuan sosial. Fungsi dari tuturan Ari Putra (penutur) adalah menyapa dan memperkenalkan rekannya sesama *host* di Podcast Politik yaitu Budi Adiputro kepada Ridwan Kamil (lawan tutur).

Segmen Tutur: Boleh saya cerita nih?

Koteks:

Anies Baswedan : "Oh Bang Imad itu termasuk yang saya sangat terkesan. ~"

Budi Adiputro : "Boleh"

Ari Putra : "Boleh *dong* Pak"

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Anies Baswedan (penutur) untuk bertanya kepada Ari Putra dan Budi Adiputro (lawan tutur). Tuturan tersebut dituturkan oleh Anies Baswedan (penutur) dengan menggunakan nada bertanya, dengan mengangkat jari telunjuk tangan kanannya dan mengarahkan pandangannya ke arah lawan tutur.

Segmen tutur tersebut termasuk dalam kategori fungsi konvivial berupa menawarkan sesuatu. Pada segmen tutur tersebut termasuk fungsi tindak tutur ilokusi konvivial karena tujuan untuk untuk menyenangkan lawan tutur, adapun tujuan tersebut sejalan dengan tujuan sosial. Fungsi dari tuturan Anies Baswedan (penutur) adalah menawarkan kepada lawan tutur apakah diperbolehkan jika beliau untuk bercerita.

3. Kompetitif

Segmen Tutur: Tapi kalau anak muda milenial ngomongin politik itu keren.

Koteks:

Ridwan Kamil : “Kenapa saya seneng banget karena asosiasi politik praktis itu orang-orang dewasa tua kan di *podcast*-nya di *Youtubenya*”

Budi Adiputro : “Iyaa”

Ridwan Kamil : “~”

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Ridwan Kamil (penutur) kepada Ari Putra dan Budi Adiputro (lawan tutur). Tuturan tersebut dituturkan oleh Ridwan Kamil (penutur) dengan menggunakan nada rendah dengan mengangkat jempol tangan kirinya sambil sedikit tersenyum menghadap ke arah Ari Putra (lawan tutur).

Segmen tutur tersebut termasuk dalam kategori fungsi kompetitif berupa membandingkan. Pada segmen tutur tersebut termasuk fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif karena tujuan untuk mengurangi ketidakharmonisan yang tersirat dalam tujuan permintaan seorang penutur terhadap lawan tutur dengan memunculkan unsur sopan santun dan tipe kesantunan dari fungsi ilokusi kompetitif adalah kesantunan bersifat negatif. Fungsi dari tuturan Ridwan Kamil (penutur) adalah membandingkan antara politik praktis yang dilakukan oleh orang dewasa tua (orang tua) dan juga anak muda milenial sekarang ini dalam acara-acara *podcast*. Kemudian beliau bertutur bahwa anak muda yang senang membahas mengenai politik dalam *podcast* itu sangat keren, karena dalam politik perlu adanya regenerasi.

4. Konflikatif

Segmen Tutur: Nah jadi hari ini dengan semua orang pegang hp, memviralkan tuh gampang. Bisa viral positif bisa viral negatif, urusan pribadi jadi rame, urusan

publik jadi rame. Jadi apa, kita hidup di zaman berbeda, jadi ibaratnya kemana pun saya pergi ya pasti bisa jadi sumber berita kan begitu.

Koteks:

Ridwan Kamil : “~”

Ari Putra : “Iyaa”

Budi Adiputro : “Benar”

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Ridwan Kamil (penutur) kepada Ari Putra dan Budi Adiputro (lawan tutur). Ridwan Kamil (penutur) bertutur menggunakan nada rendah dengan menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri mengarahkan pandangannya ke Ari Putra dan Budi Adiputro (lawan tutur).

Segmen tutur tersebut termasuk dalam kategori fungsi konfliktif berupa mengancam. Pada segmen tutur tersebut termasuk fungsi tindak tutur ilokusi konfliktif karena memiliki tujuan untuk menimbulkan ketidakharmonisan antara penutur dengan lawan tutur. Fungsi dari tuturan Ridwan Kamil (penutur) adalah menyatakan bahwa pada zaman sekarang itu setiap orang mempunyai *handphone* dan sekarang ini memviralkan sangatlah mudah baik positif ataupun negatif, sehingga kemana pun Ridwan Kamil pergi bisa dijadikan sebagai sumber berita sehingga dapat mengancam nama baik beliau sebagai seorang pemimpin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam bentuk tindak tutur ilokusi dalam *Podcast Politik* pada kanal *Youtube Total Politik*. Kemudian berkenaan dengan klasifikasi tindak tutur ilokusi menurut Searle, bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Podcast Politik* pada kanal *Youtube Total Politik* yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Kemudian Fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Podcast Politik* pada kanal *Youtube Total Politik* yaitu fungsi kolaboratif (bekerja sama), konvivial (menyenangkan), kompetitif (bersaing), dan konfliktif (bertentangan). Dari hasil penelitian ini terkait dengan tindak tutur ilokusi masih terdapat beberapa hal yang perlu dikaji. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan adanya penelitian lebih mendalam dengan mengkaji hal-hal yang belum diteliti pada penelitian ini, antara lain pada strategi tindak tutur ilokusi, karena peneliti tidak mengkaji strategi tindak tutur ilokusi pada penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat membahas mengenai strategi tindak tutur ilokusi.

DAFTAR PUSTAKA

Andianto, M. R. (2013). *Pragmatik Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.

Jurnal Bahasa dan Sastra

Volume 18, Nomor 2, Januari 2024, hlm. 26-38

p-ISSN: 1693-962x dan e-ISSN: 2654-6582

- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohidi. UI-Press.
- Rahardi, R. K. (2020). *Pragmatik Konteks Ekstralinguistik dalam Prespektif Cyberpragmatics*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.